

Andi Hasmidar, 2017, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Pantai Kuri Caddi  
Di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

## Images of Socioeconomic Fisherman's Life of Kuri Caddi Beach In the Nisombalia Village, Marusu District Maros Regency

Andi Hasmidar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI / JURUSAN GEOGRAFI /  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : [andidha335.ar@gmail.com](mailto:andidha335.ar@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study was conducted to: socioeconomic characteristics of fishermen based (age, education level, income and number of dependents of fishermen). The research area was determined deliberately on the beach Kuri Caddi and sample withdrawal method used was simple random sampling based on the society whose active as the fisherman with 30 people of the population, technique used is descriptive technical analysis.*

**Keywords:** Socioeconomic characteristics

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan untuk : karakteristik sosial ekonomi nelayan berdasarkan (umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga nelayan). Daerah penelitian ditentukan secara sengaja yaitu di pantai Kuri Caddi dan metode penarikan sample yang digunakan adalah simple random sampling yaitu berdasarkan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dengan jumlah populasi 30 orang (jiwa) teknik yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif.*

**Kata Kunci:** Karakteristik Sosial Ekonomi

---

### PENDAHULUAN

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007).

Rumahtangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut (common property) sebagai faktor produksi, jam kerja harus mengikuti kondisi oseanografis (melaut hanya rata-rata sekitar 20 hari dalam satu bulan, sisanya relatif menganggur). Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki. Hal ini mengandung arti bahwa keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh, sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya

**Andi Hasmidar, 2017**, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Pantai Kuri Caddi  
Di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

sering diidentikkan dengan masyarakat miskin.

Sejak tahun 1980 sejumlah penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi rumahtangga nelayan telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa rumahtangga nelayan yang pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa, itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya. Temuan studi pada berbagai komunitas nelayan di luar negeri menunjukkan bahwa organisasi sosial ekonomi maupun lembaga terkait lainnya yang ada di desa pesisir memegang peranan penting dalam perbaikan taraf hidup masyarakat pesisir. Dengan kata lain bahwa organisasi sosial ekonomi bisa menjadi penunjang dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir. Tanpa organisasi sosial ekonomi, nelayan akan bekerja dan hidup sendirian tanpa ada yang memperjuangkan dan melindungi kepentingan mereka (Mantjoro, 1988).

Pantai Kuri Caddi di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, merupakan wilayah pesisir dengan mayoritas penduduk yang memanfaatkan sumberdaya kepiting. Menurut pengamatan awal diketahui bahwa, hampir setiap warga dalam berbagai tingkat umur, mengumpulkan kepiting rajungan. Kegiatan ini menjadi mata pencarian pokok bagi masyarakat di Dusun Kuri Caddi. Jenis kepiting yang dimanfaatkan adalah kepiting rajungan (*Portunus pelagicus*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang didasarkan metode survei ini bersifat deskriptif untuk mendapatkan gambaran faktual dan konkrit mengenai keadaan sosial ekonomi nelayan Pantai Kuri Caddi Di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Pengambilan data dilakukan dengan metode simple random sampling terhadap jumlah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sebagai populasi, di mana 30% di antaranya dijadikan sampel. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung melalui pengamatan dan wawancara yang disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Data selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan menggunakan kalimat dari penulis yang sistematis berdasarkan perilaku yang diamati. sedangkan analisis kuantitatif merupakan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan matematis seperti penjumlahan, persentase, dan angka rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif Pantai Kuri Caddi terletak di Dusun Kuri Caddi Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Kuri Caddi merupakan salah satu dusun pesisir dari empat dusun yang terdapat di Desa Nisombalia, ketiga dusun lainnya adalah Dusun Tala-tala, Mambue dan Dusun Kuri Lompo yang dulunya merupakan satu dusun dengan Kuri Caddi. Kecamatan Marusu memiliki batas administrasi yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Maros Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Makassar, sebelah Timur berbatasan dengan Turikale dan Mandai, dan sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

**Andi Hasmidar, 2017**, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Pantai Kuri Caddi  
Di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Tingkat pendidikan masyarakat secara umum masih rendah, karena sebagian besar penduduknya hanya tamatan SD kemudian diikuti SLP. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia (hanya terdapat 1 bangunan sekolah), sekolah tersebut digunakan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) pada pagi hari dan pada siang hari digunakan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap 30 responden, diperoleh bahwa masyarakat pantai Kuri Caddi bermata pencaharian homogen atau bekerja sebagai nelayan kepiting rajungan.

### **Organisasi Sosial**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di dusun kuri caddi ini diperoleh bahwa hubungan sosial masyarakat masih sangat kuat dimana kehidupan sosial mereka begitu sangat erat. Hal ini muncul ketika ada salah seorang warga mengalami suatu musibah maka tanpa perintah masyarakat akan datang secara sukarela memberi bantuan baik dalam bentuk materi maupun dalam bentuk lainnya.

### **Organisasi Ekonomi**

Di desa ini belum ada usaha yang berbasis perusahaan, kecuali beberapa usaha yang masih berbasis rumah tangga seperti usaha warung sembako.

Penangkapan kepiting rajungan biasanya dilakukan 2 trip per hari dan  $\pm$  50 trip per bulan dengan hasil tangkapan 3-4 kg per trip dan per bulan  $\pm$  180 kg. Jika harga jual rajungan Rp. 25.000 per kg di bakul (pengepul), maka pendapatan kotor nelayan per bulan yaitu Rp. 2.100.000

### **Kedadaan Umum Perikanan Tangkap**

Di desa ini terdapat usaha perikanan yang masih tradisional yang dikelola dengan skala ekonomi rendah dan manajemen usaha yang bersifat keluarga. Jenis alat tangkap yang digunakan adalah bubu dan jala. Pada proses penangkapan nelayan bekerja sendiri sendiri.

Sepanjang pesisir pantai merupakan wilayah aktif penangkapan kepiting yang dilakukan oleh nelayan. Musim penangkapan rajungan tidak tergantung pada kondisi atau pengaruh iklim, berbeda dengan nelayan ikan. Musim penangkapan ikan tidak berlangsung sepanjang waktu tergantung pada angin, cuaca, gelombang, dan arus air laut.

Menurut Moosa (1980) Habitat rajungan adalah pada pantai ber substrat pasir, pasir berlumpur dan di pulau berkarang, juga berenang dari dekat permukaan laut (sekitar 1 m) sampai kedalaman 65 meter.

### **Aspek Ekonomi dan Sosial**

Dari hasil penelitian diperoleh data pendapatan nelayan berasal dari banyak sedikitnya hasil tangkapan. Jumlah anggota keluarga dalam setiap keluarga nelayan di dusun ini rata-rata 4-6 orang, yakni bapak, ibu, dan dua orang anak. Tingkat pendidikan masyarakat pantai kuri caddi pada umumnya (60%) adalah tamat dan tidak tamat SD. Hal ini disebabkan faktor lingkungan di mana anak-anak cenderung ikut ke laut daripada ke sekolah, di samping tidak adanya motivasi atau dorongan orang tua agar anak-anak mereka bersekolah lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat nelayan, jenis penyakit yang sering diderita pada umumnya adalah alergi, gatal-gatal, diare serta muntaber, demam dan batuk. Usaha pengobatan dilakukan hanya dengan membeli obat di warung, dan apabila penyakit tersebut semakin parah biasanya langsung berobat di Puskesmas ataupun rumah sakit.

Ketidaktersediaan fasilitas kesehatan dan penyuluhan kesehatan dari pemerintah menyebabkan masyarakat di lokasi ini tidak terlalu memperhatikan masalah kesehatan mereka.

**Andi Hasmidar, 2017**, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Pantai Kuri Caddi  
Di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa mereka yang bekerja sebagai nelayan pada umumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan primer mereka yaitu mencari makan. Bakat dan ketrampilan yang diperoleh dari orangtua sebagai nelayan secara turun-menurun ditularkan secara alamiah kepada anak-anak mengingat letak pemukiman mereka berada atau dekat dengan wilayah pesisir pantai. Di samping berprofesi sebagai nelayan, nelayan juga mempunyai pekerjaan sampingan, seperti petani, buruh, pedagang, dan tukang yang dilakukan bila tidak melakukan usaha penangkapan di laut.

Para istri nelayan umumnya tidak mempunyai pekerjaan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Para isteri ini lebih disibukkan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga karena tidak atau kurang memiliki keterampilan khusus yang bisa digunakan untuk menambah penghasilan suaminya sebagai nelayan. Meskipun demikian, tidak sedikit isteri nelayan turut berkontribusi pada pekerjaan suaminya untuk memasarkan ikan hasil tangkapan yang diperoleh suaminya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1) Masyarakat di Desa Nisombalia bermata pencaharian homogen, yaitu sebagai nelayan kepiting rajungan (*Portunus pelagicus*). 2) Rajungan (*Portunus pelagicus*, Linn) merupakan kepiting laut yang banyak terdapat di Perairan Indonesia, pada pantai bersubstrat pasir, pasir berlumpur dan di pulau berkarang, juga berenang dari dekat permukaan laut (sekitar 1 m) sampai kedalaman 65 meter. 3) Umumnya nelayan pantai kuri caddi rata-rata berjenis kelamin laki-laki. Kepiting hasil tangkapan dijual ke “pengepul” dan biasanya kepiting rajungan ini dijual dengan harga Rp. 20.000.00 perkilogramnya. 4) Tingkat pendapatan nelayan Pantai Kuri Caddi menunjukkan pendapatan relatif merata artinya pendapatan nelayan merata pada kisaran satu hingga dua juta rupiah perbulan. Rata-rata kepala keluarga nelayan hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan tanggungan keluarga 6-7 orang ini menunjukkan bahwa beban orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarganya makin besar. Hal ini mengingat semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin bertambah juga kebutuhan. Untuk umur nelayan berada dalam umur yang produktif (31-40 tahun), artinya bersifat mampu menghasilkan dalam jumlah besar. 5) Sistem produksi nelayan Pantai Kuri Caddi yaitu penangkapan dilakukan pada pagi dan sore hari. Daerah penangkapan disekitar pulau dengan jarak  $\pm$  100 meter, dimana para nelayan menggunakan alat tangkap jala dan bubu hanyut. Biaya (Modal kerja) yang diperlukan untuk pergi melaut (pertrip) yaitu nelayan rata-rata menggunakan perahu motor yang menggunakan bahan bakar bensin dan solar 2-3 liter, sedangkan oli yang digunakan sebanyak 2-3 liter dalam 1 bulan dan rokok 1 bungkus perhari.

### Saran

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keadaan sosial – ekonomi masyarakat nelayan Pantai Kuri Caddi di Desa Nisombalia, Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Diharapkan dari penelitian ini adalah pemerintah kota sebaiknya memperbaiki akses jalan menuju pantai Kuri Caddi tersebut dan pantai tersebut dijadikan tempat pariwisata sehingga masyarakat nelayan mempunyai pekerjaan lain bukan hanya bekerja sebagai nelayan tetapi bisa mempunyai pekerjaan lain. Dan untuk masyarakat khususnya para masyarakat yang tinggal disekitar Pantai, diharapkan untuk membuat wc/jamban agar masyarakat tidak lagi membuang kotoran/tinja

Andi Hasmidar, 2017, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Pantai Kuri Caddi  
Di Desa Nisombalia Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

disekitaran pantai dan masyarakat sebaiknya lebih terbuka, menerima saran dari luar yang sifatnya untuk peningkatan perekonomian pada pantai tersebut.

### DAFTAR RUJUKAN

- Mantjoro, E. 1988. *Social and economic organization of rural Japanese fishing community: A Case of Nomaike*. Master program, Department of Fisheries, Tokyo University, Japan {unpublished}.
- Mantjoro, E. 1997. *Sejarah penduduk dan lingkungan hidup Desa Talise. Konsultan sosio-ekonomi*. Proyek Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Moosa, MK. 1980. *Beberapa Catatan Mengenai Rajungan dari Teluk Jakarta dan Pulau-Pulau Seribu*. Sumberdaya Hayati Bahari, Rangkuman Beberapa Hasil Penelitian Pelita II. LON-LIPI, Jakarta. Hal 57-79.
- Sebenan, R.D. 2007, *Strategi pemberdayaan rumahtangga nelayan di Desa Gangga II Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Editor In Chief*

**Erman Syarif**

[emankgiman@unm.ac.id](mailto:emankgiman@unm.ac.id)

*Publisher*

**Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar**

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : [lageografia@unm.ac.id](mailto:lageografia@unm.ac.id)

*Info Berlangganan Jurnal*

085298749260 / Alief Saputro